I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sebagai subsektor pertanian merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang cukup potensial dalam upaya pembangunan ekonomi. Selain itu, pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang dilakukan untuk menciptakan suatu agribisnis yang kuat di masa mendatang. Pembangunan subsektor peternakan memiliki nilai strategis, antara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan rata-rata pendapatan penduduk serta menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan populasi ternak di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Populasi ternak sapi perah di Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 2.60 persen per tahun dari tahun 2009 sampai 2014 (Ditjen Peternakan dan Keswan, 2015).

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya adalah susu. Usaha sapi perah untuk menghasilkan susu segar sangat prospektif karena masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara ketersediaan dan permintaan susu di Indonesia. Kebutuhan susu di Indonesia hanya sekitar 32 persen yang dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri dan sisanya sekitar 68 persen harus di impor (Londa *et al*. 2013).

Rata-rata pertumbuhan produksi susu nasional tahun 2010 sampai 2014 sebesar -2.30 persen sedangkan rata-rata pertumbuhan impor produk susu tahun 2010 sampai 2014 sebesar 13.43 persen sehingga dapat dilihat bahwa kebutuhan susu nasional sebagian besar dipenuhi dengan cara impor (Ditjen Peternakan dan

Keswan, 2015).

Maka dari itu, usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha peternakan yang mempunyai prospek bisnis yang baik untuk masa yang akan datang di Indonesia khususnya Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan produksi susu dalam negeri.

Sumatera Barat, daerah yang memiliki populasi sapi perah yang cukup besar yakni Kabupaten Agam dengan populasi sebanyak 159 ekor sapi perah. Salah satu Kenagarian yang memiliki potensi pengembangan sapi perah yaitu Kenagarian Lasi, yang berada di Kecamatan Candung Kabupaten Agam, Kenagarian Lasi mempunyai ketinggian diatas 700 meter dari permukaan laut dan sangat sesuai untuk melakukan usaha ternak sapi perah dibandingkan dengan daerah lain yang berada di Sumetera Barat. (BPS Sumbar, 2016).

Satu - satunya usaha sapi perah yang saat ini sedang dikembangkan di Kenagarian Lasi, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam adalah usaha mandiri yang dikelola oleh Bapak Suhatril, berdiri pada pertengahan tahun 2016 dengan nama peternakan sapi perah ”Lassy Dairy Farm”. Bapak Suhatril merupakan alumni ITB, ia mendirikan usaha ini didorong oleh hobi yang beliau miliki. Tujuan beliau mendirikan usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar Kenagarian Lasi Kecamatan Candung, Kabupaten Agam serta membantu penyediaan susu di Sumatera Barat.

Untuk memulai usaha ini Bapak Suhatril menginvestasikan dananya sebesar satu Miliar rupiah. Saat ini jumlah populasi sapi perah yang tersedia sebanyak 35 ekor, dimana 6 ekor pedet, 3 ekor sapi dara, 15 ekor sapi laktasi, 10 ekor sapi betina bunting, 1 ekor sapi afkir. Pada tahap

permulaan ini telah dibangun dua kandang dengan kapasitas masing-masing kandang sebanyak 20 ekor sapi perah per kandang, usaha peternakan ini telah mempunyai satu gudang pakan, satu ruang penyimpanan susu, satu tempat tinggal karyawan dan area padang rumput dengan luas area usaha peternakan sebesar 2,5 hektar. Jumlah karyawan sebanyak lima orang, sedangkan teknologi/mesin yang digunakan yaitu satu unit mesin pemotong rumput, mesin perah serta peralatan kandang lainnya.

Usaha peternakan sapi perah Lassy Dairy Farm merupakan usaha baru berdiri lebih kurang satu tahun yang lalu. Sebuah keharusan dalam usaha yang berorientasi profit untuk melakukan studi kelayakan usaha. Studi kelayakan usaha ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah investasi yang akan ditanamkan layak untuk dijalankan. Penilaian ini akan digunakan untuk penataan dan pengembangan bisnis ini ke depan agar terhindar dari faktor kegagalan suatu usaha. Hambatan-hambatan yang dihadapi dan resiko yang mungkin timbul setelah usaha berjalan dapat dihindari sedini mungkin.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kelayakan usaha dari segi teknis dan finansial yang bertujuan untuk menghindari penanaman modal yang terlalu besar dengan pengembalian investasi yang panjang. Keberhasilan suatu usaha ternak sapi perah sangat terkait dengan aspek teknis dan finansial, di mana secara teknis usaha ternak sapi perah membutuhkan kondisi lingkungan tertentu untuk dapat tumbuh dan berproduksi secara optimum, oleh karena itu dalam merencanakan usaha peternakan sapi perah harus memperhatikan lokasi atau daerah yang sesuai kebutuhan fisiologis ternak sapi perah. Di samping itu masing-masing ternak memiliki parameter proses produksi diantaranya (bibit, pakan,

kandang dan pemeliharaan serta pencegahan penyakit) dan reproduksi tersendiri, karena itu penting untuk mengkaji kelayakan teknis sebelum mengkaji kelayakan secara finansial. Semua aspek teknis tersebut dikaji untuk mengetahui kelayakan pemeliharaan sapi perah agar sesuai dengan standar pemeliharaan sapi perah sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang maksimal.

Untuk meningkatkan produksi susu di masa akan datang perlu memperluas skala usaha dengan penambahan jumlah populasi ternak sapi perah. Perluasaan skala usaha sapi perah berhubungan erat dengan penanaman investasi yang besar. Suatu analisis kelayakan finansial perlu dilakukan untuk memperoleh pengembalian investasi yang sesuai. Untuk mengetahui keuntungan perlu dilakukan pengkajian analisis studi kelayakan melalui perhitungan secara cermat dengan membandingkan data dan informasi yang ada. Begitu juga diperlukan estimasi biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan perlu dirinci sedetail mungkin (Muttaqien, 2007).

Tujuan menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan bisnis untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus (Umar, 2005).

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kelayakan usaha dengan judul **"Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial Usaha Peternakan Sapi Perah "Lassy Dairy Farm" di Kenagarian Lasi, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka dirumuskan permasalahan kajian sebagai berikut;

1. Bagaimana kelayakan teknis usaha peternakan sapi perah Lassy Dairy Farm di Kenagarian Lasi Kecamatan Candung, Kabupaten Agam?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha peternakan sapi perah Lassy Dairy Farm di Kenagarian Lasi Kecamatan Candung, Kabupaten Agam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kelayakan teknis usaha peternakan sapi perah Lassy Dairy Farm di Kenagarian Lasi Kecamatan Candung, Kabupaten Agam.
2. Menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan sapi perah Lassy Dairy Farm di Kenagarian Lasi Kecamatan Candung, Kabupaten Agam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Bidang Kajian Pembangunan dan Bisnis Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.
2. Bagi peternak diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan terhadap manajemen usaha ternak untuk mengetahui kelayakan pengembangan usaha sapi perah.
3. Sebagai bahan informasi pustaka dan pengetahuan mengenai analisis kelayakan usaha bagi penelitian selanjutnya.